



HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DINI PADA BAYI USIA DIBAWAH 6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CERENTI

Elvira Harmia^{*1}, Afiah²

^{1,2}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

elvirairwandi@gmail.com .com, afiah.vi@gmail.com

Abstrak

Makanan Pendamping ASI terlalu dini memiliki persentase yang cukup tinggi terutama di Indonesia, berdasarkan SDKI tahun 2017 bayi yang berusia 4-5 bulan mendapatkan makanan pendamping ASI secara dini sebesar 57%. Peran keluarga sangat dibutuhkan dalam informasi pemberian MP-ASI yang tepat karena keluarga merupakan lingkungan terkecil dan terdekat dari ibu. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan peran keluarga dengan pemberian MP-ASI dini di wilayah kerja puskesmas Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif pendekatan analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di seluruh Desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Cerenti pada tanggal 10-22 Desember 2024 dengan jumlah sampel 59 ibu yang memiliki bayi 6- 12 bulan diperoleh dengan teknik *total sampling*. Data pemberian MP-ASI dini, peran keluarga diperoleh melalui wawancara, analisa yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square* dan *Fisher's Exact Test*. **Hasil:** Analisa univariat diperoleh 38 ibu (64%) memberikan MP-ASI dini, 42 (84%), 30 ibu (51%) memiliki peran keluarga yang baik. Hasil analisa bivariat ada hubungan antara peran keluarga ($p = 0,000$) dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia dibawah 6 bulan. **Simpulan:** terdapat hubungan antara peran keluarga dengan pemberian MP-ASI dini. Diharapkan kepada ibu bayi dan keluarga bayi untuk meningkatkan peran serta dalam mengasuh bayi.

Kata Kunci: MP-ASI Dini, Peran Keluarga, ASI Eksklusif

Abstract

Complementary foods for breast milk too early has a fairly high percentage, especially in Indonesia, based on the 2017 SDKI, babies aged 4-5 months received early complementary foods by 57%. The role of the family is very much needed in providing information on the right MP-ASI because the family is the smallest and closest environment to the mother. The purpose of this study was to analyze the relationship between the role of the family and the provision of early MP-ASI in the Cerenti Health Center work area, Kuantan Singingi Regency. Method: This type of research is a quantitative analytical approach with a cross-sectional research design. This study was conducted in all villages in the Cerenti Health Center work area on December 10-22, 2024 with a sample of 59 mothers who had babies aged 6-12 months obtained using the total sampling technique. Data on the provision of early MP-ASI, the role of the family were obtained through interviews, the analysis used was univariate and bivariate with the Chi Square test and Fisher's Exact Test. Results: Univariate analysis obtained 38 mothers (64%) provided early complementary feeding, 42 (84%), 30 mothers (51%) had good family roles. The results of bivariate analysis showed a relationship between family roles ($p = 0.000$) and early complementary feeding in infants under 6 months of age. Conclusion: there is a relationship between family roles and early complementary feeding. It is expected that the baby's mother and the baby's family will increase their role in caring for the baby.

Keywords: Early MP-ASI, Family Role, Exclusive Breastfeeding

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Jl. I. Syech A Somad No.28, 22 Ilir Kota Palembang

Email : elvirairwandi@gmail.com

Phone : 08117502755

PENDAHULUAN

Periode emas (*golden period*) merupakan periode kritis untuk pertumbuhan atau bisa disebut dengan peran nilai gizi yang berkualitas sangat penting untuk tumbuh kembang pada masa ini, ketidakcukupan zat gizi akan mengakibatkan penurunan status gizi sehingga anak menjadi kurang gizi. (Susetyowati, 2016). Air susu ibu adalah susu yang diproduksi seorang ibu untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum bisa mencerna makanan padat (Nirwana, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO), lebih kurang 1,5 juta anak meninggal karena pemberian makanan yang tidak benar. Kurang dari 15% bayi di seluruh dunia diberi ASI eksklusif selama empat bulan dan pemberian makanan pendamping ASI yang tidak sesuai dan tidak aman untuk bayi (Nurul, 2018). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun (2018), menyatakan bahwa proporsi bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia hanya 37,3%. Salah satu faktor rendahnya pemberian ASI eksklusif adalah pemberian MP ASI dini, berdasarkan Litbangkes (2021) pemberian makanan bayi di Indonesia masih banyak yang belum sesuai dengan umurnya, terutama di daerah pedesaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masyarakat pedesaan di Indonesia pada umumnya memberikan pisang (57,3%) kepada bayinya sebelum usia 4 bulan (Harmia, 2024)

Pada usia 6 bulan ke atas, bayi membutuhkan beberapa elemen nutrisi penting lain karena ASI tidak lagi mencukupi. Oleh karenanya, setelah usia 6 bulan bayi perlu mulai diberi makanan pendamping ASI (MP-ASI) agar kebutuhan pada gizi terpenuhi. Makanan pendamping ASI berbeda dengan makanan sapihan yang diberikan ketika bayi tidak lagi mengkonsumsi ASI (Mufida, et al. 2015).

Global Strategy for Infant and Young Child Feeding merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan untuk mencapai tumbuh kembang optimal pada anak dan balita, beberapa diantaranya yaitu pemberian MP-ASI yang tepat. MP-ASI diberikan kepada anak berusia 6-24 bulan dan tetap melanjutkan memberikan ASI kepada anak hingga berusia diatas 24 bulan (WHO, 2020).

Pemberian MP-ASI dini banyak menimbulkan dampak jangka pendek bagi kesehatan bayi antara lain perut kembung, diare, sembelit bahkan alergi makanan. Hal ini

disebabkan karena sistem pencernaan bayi belum siap menerima makanan selain ASI sehingga menimbulkan reaksi pada system pencernaan (Utami, 2015). Pemberian MP-ASI dini dapat meningkatkan resiko penghentian menyusui, peningkatan konsumsi makanan manis dan berlemak, resiko obesitas, infeksi kesakitan dan kematian bayi. Kejadian infeksi saluran pencernaan dan pernafasan akibat pemberian MP-ASI dini merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi di Indonesia. (Asweros dkk, 2021).

Pemberian MP ASI dini sama saja dengan membuka pintu gerbang masuknya berbagai jenis kuman. Belum lagi jika tidak disajikan secara higienis. Hasil riset terakhir dari peneliti di Indonesia menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan MP ASI sebelum bayi berusia 6 bulan, lebih banyak terserang diare, sembelit, batuk-pilek, dan panas dibandingkan bayi yang hanya mendapat ASI eksklusif (Roesli, 2017).

Dampak negatif dari pemberian makanan pendamping ASI dini berdasarkan riset yang dilakukan oleh pusat penelitian dan pengembangan gizi dan makanan selama 21 bulan diketahui, bayi yang diberikan makanan tambahan pada usia kurang dari 6 bulan lebih banyak yang terserang diare, batuk-pilek, dan panas dibandingkan dengan bayi yang diberikan ASI saja. Semakin bertambahnya umur bayi, frekuensi terserang diare, batuk-pilek, dan panas semakin meningkat (Eka, 2014).

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan. Penelitian Haryanto pada tahun 2017 menyatakan dalam penelitiannya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi pengetahuan ibu, kesehatan dan pekerjaan ibu, iklan MP-ASI, peran keluarga, petugaskesehatan, budaya dan sosial ekonomi. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan pada ibu yang melewati masa menyusui. Keyakinan ibu bahwa bayi tidak akan cukup memperoleh zat gizi jika hanya diberi ASI sampai umur 6 bulan. (Heriyanto, 2017).

Fenomena pemberian MP-ASI terlalu dini pun memiliki persentase yang cukup tinggi terutama di Indonesia, berdasarkan SDKI tahun 2017 bayi yang berusia 4-5 bulan mendapatkan makanan pendamping ASI secara dini sebesar 57%, 8% diberi susu formula sebesar 8% diberi air putih 10% (Mariana dkk, 2016). Riset Kesehatan Dasar (2018), bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 30,2% sedangkan bayi yang telah diberikan MP-ASI adalah 69,8% dari seluruh total bayi di Indonesia. Menurut data

Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2013 bayi yang diberi MP-ASI dini di daerah provinsi Riau sebanyak 45,5%. Menurut laporan Puskesmas Cerenti pada tahun 2023 terjadinya peningkatan angka kematian bayi, dengan laporan seorang bayi yang meninggal dikarenakan ibu memberikan pisang pada bayi berumur 36 hari.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan peran keluarga dengan pemberian makanan pendamping ASI dini pada bayi dibawah 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cerenti"

METODE

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien atau pelanggan yang menerima pelayanan farmasi di Puskesmas Cerenti berjumlah 47.340 orang, dengan jumlah sampel 100 responden, Teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Penelitian di laksanakan pada tanggal 10 - 22 Desember 2024. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis bivariat dengan *chi square* dan analisis multivariate menggunakan uji *regresi logistic*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan Peran keluarga dengan pemberian MP-ASI dini di Wilayah Kerja Puskesmas Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi

Peran keluarga	Pemberian MP-ASI dini				Total	P Value	POR (CI 95%)
	Memberikan MP-ASI dini		Tidak memberikan MP-ASI dini				
	n	%	n	%			
Tidak baik	27	90	3	10	30	100	13
Baik	11	38	18	62	29	100	(3,204-52,751)
Jumlah	38	64,4	21	35,6	59	100	

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa dari 30 ibu yang memiliki peran keluarga yang tidak baik terdapat 3 ibu (10,3%) yang tidak memberikan MP-ASI dini kepada bayinya, sedangkan dari 29 ibu yang memiliki peran keluarga yang baik, terdapat 11 ibu (38%) yang memberikan MP-ASI dini.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai P value = 0,000 ($p < 0,05$) berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi dibawah usia 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) 13,00 artinya ibu yang memiliki peran keluarga yang tidak baik beresiko 13 kali memberikan MP-ASI dini dibandingkan dengan responden yang memiliki peran keluarga yang baik.

Pembahasan

Hubungan Peran Keluarga dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia di Bawah 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cerenti

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa dari 30 ibu yang memiliki peran keluarga yang

tidak baik terdapat 3 ibu (10,3%) yang tidak memberikan MP-ASI dini kepada bayinya. Dapat dilihat dari hasil penelitian ini dari 29 ibu yang memiliki peran keluarga yang baik, terdapat 11 ibu (38%) yang memberikan MP-ASI dini.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai P value = 0,000 ($p < 0,05$) berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi dibawah usia 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) 13,00 artinya ibu yang memiliki peran keluarga yang tidak baik beresiko 13 kali memberikan MP-ASI dini dibandingkan dengan responden yang memiliki peran keluarga yang baik.

Peran merupakan seperangkat perilaku dan kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi tertentu. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pemberian MP-ASI untuk anak. Jika keluarga salah memberikan MP-ASI pada anak dalam artian tidak sesuai dengan umur dan jumlah yang dibutuhkan hal tersebut akan berdampak pada kesehatan bayi itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Winona (2016) yang meneliti hubungan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan yang memberikan hasil $p < 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI dini dengan peran keluarga.

Peran keluarga dalam pemberian makanan pendamping ASI sangat dibutuhkan karena keluarga adalah lingkungan utama bayi, dengan dukungan dan perhatian dari keluarga, bayi dapat menerima makanan tepat pada waktunya. Terlebih tradisi dari masyarakat Indonesia yang kebanyakan keluarga berperan dalam pola pengurusan anak khususnya dalam pengurusan bayi dalam hal pemberian makanan pendamping ASI. Salah satu budaya yang salah dalam masyarakat yang memberikan dampak negatif adalah dengan adanya pemberian MP-ASI dini, yang seharusnya MP-ASI diberikan kepada bayi usia > 6 bulan, tetapi sudah diberikan pada usia < 6 bulan pada bayinya (Sudiamin, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian Tiasna (2015), yang menyatakan bahwa peran keluarga dan kebiasaan memberi makan bayi berpengaruh terhadap pemberian makanan pendamping ASI sebesar 92,3%.

Keputusan dalam memberikan MP-ASI tidak hanya bergantung dari ibu saja, akan tetapi juga dari motivasi yang diberikan dan peran serta yang dilakukan oleh keluarga. Dalam mewujudkan peningkatan derajat kesehatan keluarga sebaiknya keluarga memahami tentang MP-ASI terutama mengenai jadwal pemberian MP-ASI yang harus diberikan pada bayi, jenis makanan, dan jumlah makanan yang harus diberikan. Jika keluarga mendapatkan informasi yang tepat maka kemungkinan ibu tidak memberikan makanan pendamping ASI dini kepada bayinya.

SIMPULAN

Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini pada bayi usia dibawah 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cerenti. Terdapat hubungan peran keluarga dengan pemberian MP-ASI Dini pada bayi usia dibawah 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cerenti.

Penelitian ini perlu pengembangan dan pendalaman yang lebih luas lagi sehingga diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan variabel lain. Selain itu peneliti selanjutnya juga bisa mengembangkan faktor-faktor lain yang menjadi penyebab pemberian MP-ASI Dini pada bayi usia dibawah 6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini F. A., S. N. (2017). Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI kepada Ibu dengan Anak Baduta di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP ASI. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 13.
- Harmia, A. (2024). Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Di Desa Sungai Jalau Wilayah. *Jurnal Excellent*.
- Indonesia, Persatuan Ahli Gizi Indonesia. (2014). Penuntun Diet Anak. Jakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Berger, L.M. et al. (2017). *The Role of the Family and Family-Centered Programs and Policies*. 25(1), pp.155–176.
- Chomaria, Nurul. (2014). Menu Terlengkap MPASI: (Makanan Pendamping ASI). Surakarta. Cinta Menebar Cinta Menuai.
- Donsu, Jenita, D.T., (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Friedman, M.M., et al. (2014). Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek. Jakarta: EGC.
- Haryanto, (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI. Program Studi S1 kesehatan masyarakat Stikes Al-Marif Baturaja. *Jurnal Ilmu kesehatan* No.2, 141-152.
- Hastuti, P., Wijayanti I.T., (2017). Analisis Deskriptif Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas di Desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Magelang*, 6, pp.223–232. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1028/865>
- Indiarti. (2015). ASI, Susu Formula dan Makanan Bayi. Jogjakarta: Khazanah Ilmu
- Kemenkes RI. (2007). Pedoman Operasional Keluarga Sadar Gizi. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pemberian Makan Bayi dan Anak. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kumalasari, S. Y., Sabrian, F., & Hasanah, O., (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *JOM* Vol. 2 No.1, pp. 879- 889.
- Mariani, N.N, Hendarman H., & Nita G. S. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sindang Laut

- Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kesehatan*. 8,(3), (420- 426).
- Maulid Anisa, (2019). Hubungan Peran Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia Toddler di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember. Universitas Muhammadiyah Jember
- Monika,F.B (2014). Buku Pintar ASI dan Menyusui, Jakarta : Naora books Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar MPASI
- Notoadmodjo,S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta : Reneka Cipta.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Riskesdas 2018. Kesehatan RI: Badan Penelitian dan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Winona, L., & Sari, F. (2016). Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan di BPM N Jakarta Selatan tahun 2016. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*. Vol. 6, No.2 World Health Organization (2020). *Infant and Young Child Feeding*, Fact Sheets.
- Wawan, A & M. Dewi. (2014). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Zahro C.F, (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Praktek Pemberian MP- ASI Usia 6-24 Bulan. *Literatur Riview*, Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soebandi.
- Zogara, A., Loaloka, M., & Pantaleon, M. (2021). Faktor Ibu Dan Waktu Pemberian MP ASI Berhubungan Dengan Status Gizi Balita. *Journal of Nutrition College*. Vol, 10. No, 1. Mei 2021. Nusa Tenggara Timur. Hal 55-61. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i1.30246>.
- Parandari, S, dkk (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI. *Jurnal Gizi Prima*. Vol.6, Edisi 2. September 2021, pp 138- 145
- Purnama, A. P., Andrias, D. R. (2016). Hubungan Praktik Pengasuhan Terkait Higiene Sanitasi dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Penelit Kesehatan*. Vol. 14 (3) :155–9
- Sitompul, E.M. (2014). Buku Pintar MPASI: Bayi 6 Bulan sampai dengan 1 tahu Jakarta: Lembar Langit Indonesia.
- Sudiamin, F.H., Rismawati & Herawati. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Kurang 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja Tahun 2021. *Mega Buana Journal of Midwifery*. Vol. 1, No.1.
- Tiasna, A. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Sewon I Bantul. (Skripsi). Jember: Universitas Jember
- Trisanti, Ika. (2018). Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI bagi Bayi Umur 6-12 Bulan ditinjau dari Karakteristik Ibu. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol.9 No.1, 66-74.
- Utami, K. D. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MPASI Dini pada Bayi Kurang dari 6 Bulan di Desa Sutopati. Jurusan Teknologi Hasil Pertanian FTP Universitas Brawijaya Malang
- UNICEF. (2013). *Improving Child Nutrition*. New York: United Nations Children’sFund